

Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul

Yetti Hidayatillah¹, Muhammad Misbahudholam AR², Afifah Afra Rohmah³, Ahmad Rahiqim Mahtum⁴, Badruttamam⁵, Abd. Mu'in⁶, Donny Praseno⁷, Wildan Alifi⁸

STKIP PGRI Sumenep

misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id²

Kilas Artikel

Volume 1 Issue 4
Desember 2023

Article History

Submission: 08-11-2023

Revised: 26-11-2023

Accepted: 28-11-2023

Published: 16-12-2023

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Stunting,
Balita, Ibu hamil, Gizi

Keywords:

Empowerment, Stunting,
Toddlers, Pregnant women,
Nutrition



Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, gizi, dan sanitasi yang berkualitas di desa Aenganyar. Tenaga kesehatan juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Mereka dapat memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, pengenalan MP-ASI, dan pentingnya pola makan yang sehat. Selain itu, mereka juga dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap status gizi anak-anak di desa Aenganyar. Keluarga perlu menyadari pentingnya pencegahan stunting dan mengadopsi pola makan yang sehat dan bergizi bagi anak-anak mereka. Selain itu, mereka perlu mengakses dan layanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting, seperti imunisasi, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian makanan pendamping ASI. Dengan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting di desa Aenganyar, diharapkan dapat mengurangi prevalensi stunting di daerah tersebut. Hal ini berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di desa Aenganyar, serta meningkatkan kualitas hidup dan masa depan mereka.

Abstract

Community empowerment in preventing stunting must involve various parties, including local government, health workers, community leaders and families. This can be done by increasing access to quality health, nutrition and sanitation services in Aenganyar village. Health workers also have an important role in community empowerment. They can provide education and training to the public about the importance of balanced nutrition, the introduction of MP-ASI, and the importance of a healthy diet. Apart from that, they can also monitor and evaluate the nutritional status of children in Aenganyar village. Families need to realize the importance of preventing stunting and adopting a healthy and nutritious diet for their children. In addition, they need to access health services related to stunting prevention, such as immunization, exclusive breastfeeding and complementary feeding. By making efforts to empower the community in preventing stunting in Aenganyar village, it is hoped that it can reduce the prevalence of stunting in the area. This has a positive impact on the growth and development of children in Aenganyar village, as well as improving their quality of life and future.

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 Indonesia termasuk kedalam negaraketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (AR & Hardiansyah, 2022; Rachmawati et al., 2019). Revalensi stunting di Indonesia telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dan Survei Kesehatan Nasional (Riskesdas), tingkat stunting di Indonesia

memiliki variasi berdasarkan daerah, dengan tingkat yang lebih tinggi di daerah pedesaan dibandingkan dengan perkotaan (Alkaff et al., 2022; Zainuddin et al., 2021).

Data terbaru yang tersedia pada saat pengetahuan saya berakhir pada September 2021, menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi (Hardiansyah et al., 2022; Muthia et al., 2020). Prevalensi ini bisa berfluktuasi dari satu tahun ke tahun berikutnya, tetapi angka tersebut memberi gambaran bahwa stunting adalah masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia (Hardiansyah et al., 2021; Jamilah et al., 2023). Beberapa sumber juga mencatat bahwa tingkat stunting bisa lebih tinggi di wilayah-wilayah tertentu di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mengatasi masalah stunting dan telah meluncurkan berbagai program dan inisiatif untuk meningkatkan gizi anak-anak, akses ke perawatan kesehatan yang berkualitas, serta edukasi gizi untuk masyarakat (AR et al., 2023). Upaya-upaya ini termasuk Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), yang dirancang untuk mengurangi angka stunting di Indonesia (Aini et al., 2023).

Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor utama dan faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung (Hidayah & Hidayah, 2022). Faktor utama termasuk kondisi gizi yang buruk pada ibu, kehamilan prematur, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak memberikan ASI secara eksklusif, dan risiko infeksi (Indriyanti & Ahwan, 2021). Sementara itu, faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung meliputi akses terhadap layanan kesehatan, tingkat pendidikan, aspek sosial budaya, serta kondisi sanitasi lingkungan (WHO, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Verawati Simamora pada tahun 2019, terdapat sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap munculnya stunting pada anak. Penyebab langsung dari stunting meliputi asupan nutrisi yang kurang memadai dan adanya infeksi penyakit (Indriyanti & Ahwan, 2021). Sementara itu, faktor-faktor tidak langsung yang turut berperan termasuk tingkat pendidikan, situasi ekonomi keluarga, status gizi ibu selama kehamilan, kondisi sanitasi air dan lingkungan, serta berat badan lahir rendah (BBLR), serta pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dan keluarga (Hardiansyah & Wahdian, 2023).

Stunting merupakan salah satu permasalahan global yang sangat mengkhawatirkan, terutama di negara-negara berkembang. Istilah "stunting" merujuk pada kondisi dimana anak-anak mengalami gangguan serius dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan akibat kurangnya asupan gizi yang berlangsung secara kronis, khususnya pada tahap awal perkembangan mereka (Pernantah et al., 2022). Masalah ini tidak hanya bersifat kesehatan, melainkan juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Stunting dapat terjadi pada anak-anak yang berusia di bawah lima tahun, yang merupakan fase penting dalam perkembangan fisik dan mental mereka (Agustino & Widodo, 2022). Konsekuensi dari stunting sangat besar, tidak hanya terbatas pada hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi kemampuan kognitif, potensi pembelajaran, dan produktivitas di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit kronis dan mengalami penurunan harapan hidup (Saufi, 2021).

Penyebab utama stunting melibatkan masalah gizi, terutama kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi atau tidak seimbang (Nugraheni & Malik, 2023). Faktor lain yang dapat berkontribusi termasuk sanitasi yang buruk, akses terbatas ke air bersih, serta praktik pemberian makan dan perawatan anak yang tidak tepat (Agustino & Widodo, 2022). Stunting juga memiliki dampak jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara, karena generasi yang mengalami stunting cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah ketika dewasa. Stunting memiliki dampak jangka panjang yang serius pada kesehatan dan perkembangan anak, termasuk masalah kesehatan fisik dan mental, penurunan kualitas hidup, dan keterbatasan kemampuan kognitif dan produktivitas di masa dewasa (Nugraheni & Malik, 2023). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting melalui perbaikan gizi, sanitasi, pendidikan, dan kesadaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di seluruh dunia. Banyak organisasi internasional dan pemerintah negara-negara berkembang bekerja sama untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak (Simanjuntak et al., 2022).

Desa Aenganyar, merupakan suatu desa yang terletak di kecamatan Giligenting, mayoritas dari penduduknya bekerja sebagai perantau ke luar kota, dengan seperti itu, maka kebanyakan dari mereka pergi dengan meninggalkan anak-anak atau menitipkannya kepada kerabat atau keluarga yang lain, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian asupan gizi pada anak-anak mereka, para orang tua di Desa Aenganyar hanya memerhatikan kecukupan biaya tanpa memerhatikan makanan yang dikonsumsi anak-anaknya, dengan demikian para anak-anak di desa ini rata-rata memiliki gizi yang kurang baik atau stunting.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini akan mengimplementasikan pendekatan *ABCD (Asset-Based Community Development)* untuk mencapai tujuan pencegahan stunting.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara 3 (tiga) tahap, yaitu rapat untuk pelaksanaan serta membagi peserta yang akan mengikutinya, mempersiapkan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan dan terakhir langsung terjun lapangan. Kegiatan ini dilakukan dari beberapa aspek yakni, menimbang, mengukur, memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada balita dan ibu hamil.



Gambar 1. Konsep Pengabdian pencegahan stunting

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita, serta ibu hamil. Semua orang tua dari bayi dan balita sangat antusias dalam program pencegahan stunting ini, sehingga pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berlanjut selama 3 hari di daerah yang berbeda. Berikut ini kegiatan stunting yang terjadi di beberapa desa sebagai berikut:

1. Balai Desa

Posyandu merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk balita dan ibu hamil. Kegiatan ini juga salah satu bentuk program pencegahan stunting pada anak yang dapat terealisasi dengan adanya kerjasama dari pihak Desa, bidan dari puskesmas Giligenting, dan peserta KKN yang juga membantu mensukseskan kegiatan ini. Hari pertama posyandu ditempatkan di Balai desa Aenganyar yang dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023. Adapun cakupan dalam posyandu adalah menimbang, mengukur, memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada setiap balita yang hadir.



Gambar 1. Pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu

2. Morassem Timur

Tepat pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2023 pelaksanaan Posyandu yang kedua dilaksanakan di Dusun Morassem Timur. Sama seperti posyandu sebelumnya, posyandu pada hari kedua juga berjalan dengan lancar karena adanya kontribusi yang besar dari pihak Desa Aenganyar. Adapun cakupan dalam kegiatan posyandu pada hari kedua ini adalah menimbang, mengukur, serta memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada setiap balita yang hadir seperti posyandu sebelumnya.

3. Panggulan Timur

Seperti Posyandu sebelumnya, kegiatan posyandu hari ketiga juga terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan adanya kontribusi yang besar dari pihak aparat Desa Aenganyar. Dan tentunya, keterlaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari kontribusi masyarakat Desa Aenganyar khususnya masyarakat Dusun Panggulan Timur. Karena, posyandu pada hari ketiga dilaksanakan di Dusun Panggulan Timur pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023. Dan juga, seperti kegiatan posyandu pada dua hari sebelumnya cakupan dalam kegiatan posyandu itu

adalah menimbang, mengukur, serta memberikan yang bergizi pada bayi atau balita yang hadir dalam kegiatan posyandu ini.

Tabel 1. Hasil rata-rata pemeriksaan bayi dan balita serta ibu hamil

No	Hasil pemeriksaan	Persen
1.	Berat balita yang semakin menurun	30%
2.	Imunisasi suntikan bayi virus campak	70%
3.	Asupan kekurangan makanan bergizi pada balita	40%
4.	Keluhan yang diderita ibu hamil	30%

Dari tabel diatas merupakan hasil dari penyuluhan yang dilakukan di Desa Aenganyar yang berlangsung selama 3 (tiga) hari di berbagai dusun. Hasil ini sudah terlampir sebagaimana adanya sesuai dengan pihak puskesmas Gili genting.

Harapannya dalam penyuluhan ini adalah agar masyarakat desa Aenganyar terlebih para orang tua bisa menyadari betapa pentingnya kesehatan bayi atau anak mereka, meningkatkan peran sertanyaterhadap pertumbuhan dan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya, karena memang mayoritas masyarakat Desa Aenganyar merantau ke desa orang dengan meninggalkan anak mereka kepada kerabat.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah tercapai, khususnya setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, kami menemukan fakta bahwa penyebaran stunting di Desa Aenganyar tidak sedikit, tetapi penderita stunting di Desa Aenganyar ini tidak hanya pada anak-anak saja, melainkan juga pada setiap usia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam Program stunting. Tanpa dedikasi dan kerja keras Anda, program ini tidak akan menjadi kenyataan. Terima kasih atas kerjasama luar biasa Anda semua. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah berperan dalam Program stunting ini. Semoga kerja keras kita bersama terus memberikan manfaat dan inspirasi untuk masa depan yang lebih cerah bagi masyarakat Desa Aenganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, H., & Widodo, E. R. P. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan Stunting di Kabupaten Malang. *Sospol UMM*, 8(2), 241–252.
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659–669.
- Alkaff, R., Amran, Y., Rosad, M. N., & Nurmeilis, N. (2022). Intervensi Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Gizi Oleh Kader Desa Dalam Pencegahan Stunting. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 23–33.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423–432.
- AR, M. M., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., & Astutik, C. (2023). Pelatihan Game Edukasi Berbasis Sdgs Dalam Upaya Membentuk Karakter Melalui Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Mi Ziyadatul Ulum Desa Kambingan Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 416–424.
- Hardiansyah, F., Budiyono, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329.
- Hardiansyah, F., Misbahudholam AR, M., & ' S. (2022). Pelatihan Membuat dan Menggunakan Alat Peraga Game Eleven Pieces Multiplication (GEPION) untuk Memudahkan Menghitung Perkalian pada Guru di Sekolah Dasar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.984>
- Hardiansyah, F., & Wahdian, A. (2023). Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui

- Pemberdayaan dan Pembentukan Perpustakaan Desa di Balai Desa Batu Putih, Sumenep, Madura. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Hidayah, A., & Hidayah, N. (2022). Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 100–106.
- Indriyanti, M., & Ahwan, M. A. (2021). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan informasi terseleksi perpustakaan desa dengan participatory rural appraisal (pra). *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 90–98.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104–113.
- Muthia, G., Edison, E., & Yantri, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4).
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92.
- Pernantah, P. S., Hananti, A. L., Pratama, A. D., Zulraflia, A., Miranty, M. A., Geravayahd, M. A., Mayza, N. A. F., Putri, R. A., Kirani, S., & Ningsih, S. (2022). Pemberian Buah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting bagi Anak-Anak Desa Kepau Jaya. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(6), 295–300.
- Rachmawati, E., Nurmansyah, M. I., Laksmi, B. S., Umniyatun, Y., & Saraswati, L. K. (2019). Optimalisasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit dalam Mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Berkemajuan di Rumah Sakit Muhammadiyah. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 80–91.
- Saufi, A. (2021). Dinamika collaborative governance dalam penanggulangan stunting ditengah pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1).
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(2), 164–177.
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 519–525. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.652>
- Zunaidi, A., & Maghfiroh, F. L. (2021). The Role of Women In Improving The Family Economy. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 61–79. <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i1.10581>
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119–122.